

MEMBANGUN GENERASI BERINTEGRASI MELALUI GERAKAN 4A (ANTI KEKERASAN SEKSUAL, ANTI NARKOBA, ANTI INTOLERANSI, ANTI BULLYING)

Endang Suhesti^{*1)}, Mochammad Taufik Kurrahman²⁾, Ilham Priyono³⁾, Sholehatun Nisa⁴⁾,
Nur Malika Putri⁵⁾, Annisa Zulfa Priyanti⁶⁾

(1) Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

(2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

(3) Fakultas Sastra, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

(4)(5) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

(6) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : endang_suhesti@unars.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian tentang gerakan 4A (Anti Kekerasan Seksual, Anti Narkoba, Anti Intoleransi, Anti Bullying) oleh mahasiswa KKN Bakti Kampus Kelompok I memiliki tujuan utama untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, serta untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Dilaksanakan di SMP Negeri 5 Panji menggunakan metode ceramah (presentasi) serta menampilkan PPT dan *Ice Breaking* terkait Materi 4A (Anti Kekerasan Seksual, Anti Narkoba, Anti Intoleransi, Anti Bullying). Sosialisasi ini melibatkan 44 peserta didik dari kelas VII. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 03 November 2025 secara langsung tatap muka. Dari hasil yang di peroleh peserta didik dapat belajar dari akibat tindakan perundungan, kekerasan seksual, narkoba dan intoleransi dengan mencegah bahkan dapat dihilangkan. Hasil kuisioner menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta, dengan skor rata-rata pra-test sebesar 30 meningkat menjadi 60 pada post-test, menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 30 poin.

Kata kunci: perundungan, kekerasan seksual, intoleransi, narkoba

Abstract

Activities, community service on the 4A movement (Anti-Sexual Violence, Anti-Drugs, Anti-Intolerance, Anti-Bullying) by KKN Bakti Kampus students have the main objective of providing practical experience for students in applying the knowledge they have learned in college, as well as contributing to community development. It was held at SMP Negeri 5 Panji using lecture (presentation) methods and displaying PPT and ice-breaking related to 4A Material (Anti-Sexual Violence, Anti-Drugs, Anti-Intolerance, Anti-Bullying). This socialization involved 44 students from grade VII. This activity was carried out on Monday, November 3 2025 in person. From the results obtained, students can learn from the consequences of bullying, sexual violence, drugs, and intolerance by preventing and even eliminating them. The results of the questionnaire showed a significant increase in the level of understanding of the participants, with an average pre-test score of 30 increasing to 60 on the post-test, showing an average increase of 30 points.

Keywords: bullying, sexual violence, intolerance, drugs

PENDAHULUAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Tujuan utama KKN

adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, serta untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. KKN bertujuan untuk membangun hubungan yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa terhadap isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga bagi pengembangan karakter mahasiswa itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada empat tantangan besar yang harus ditangani secara serius, yaitu perundungan, intoleransi, narkoba dan kekerasan seksual. Banyak kasus memperlihatkan siswa yang melakukan perundungan terhadap teman atau bahkan guru mereka, dan kejadian-kejadian ini sering kali menjadi viral dan diberitakan sebagai bentuk kekerasan dalam dunia pendidikan (Nuriafuri et al., 2024). Selain perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi juga menjadi tantangan besar bagi Indonesia saat ini karena sudah banyak terjadi di kalangan siswa SMP, yang mulai memasuki masa remaja. Dalam konteks ini, SMPN 5 Panji dipilih sebagai salah satu lokasi pelaksanaan KKN Bakti Kampus Kelompok I dengan fokus utama pada Penyuluhan Membangun Generasi Berintegrasi Melalui Gerakan 4A (Anti Kekerasan Seksual, Anti Narkoba, Anti Intoleransi, Anti Bullying).

Permasalahan yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan diantaranya intoleransi, kekerasan seksual, narkoba dan perundungan. Intoleransi dalam dunia pendidikan terjadi karena menurunnya pemahaman dan sikap toleransi warga sekolah sebagai akibat dari terkikisnya nilai-nilai ketimuran pada era globalisasi dan digitalisasi. Fenomena ini jelas bertentangan dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter moral yang baik. Terjalannya toleransi antar guru, orang tua, peserta didik dan seluruh warga sekolah memegang peranan penting dalam terbentuknya ekosistem pembelajaran yang kondusif. Pendidikan karakter merupakan pondasi penting dalam membentuk generasi bangsa yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya membantu siswa memperbaiki kemampuan akademik mereka, tetapi juga memberikan dasar moral yang memimpin siswa di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan kepribadian yang positif dan menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah aktivitas sosial yang sangat penting bagi masyarakat dan negara untuk membangun dan mengembangkan masa depan mereka. Program Penyuluhan Membangun Generasi Berintegrasi Melalui Gerakan 4A (Anti Kekerasan Seksual, Anti Narkoba, Anti Intoleransi, Anti Bullying) ini harus menekankan pentingnya integritas dan kualitas pendidikan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak, termasuk siswa, pendidik, dan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok I KKN Bakti Kampus UNARS ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi Kelas VII SMPN 5 Panji, Situbondo tentang pencegahan terhadap kekerasan seksual, anti narkoba, anti intoleransi, anti bullying. Meningkatkan pemahaman mengenai 4 hal tersebut serta dampak signifikan yang diakibatkan terhadap korban dan juga pelaku.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara sistematis dengan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan keberhasilan program seminar penyuluhan Program 4A dalam pendidikan di SMPN 5 Panji. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

✓ **Koordinasi dengan Kepala Sekolah di SMPN 5 Panji**

Tahap awal dari kegiatan ini adalah melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah di SMPN 5 Panji. Koordinasi ini sangat penting untuk memperoleh dukungan dari pihak kepala sekolah dan para guru, yang mencakup pemberian izin, fasilitasi, dan kolaborasi dalam pelaksanaan program. Dalam koordinasi ini, tim pengabdian menjelaskan tujuan, rencana pelaksanaan, serta manfaat yang diharapkan dari program penyuluhan Membangun Generasi Berintegrasi Melalui Gerakan 4A (Anti Kekerasan Seksual, Anti Narkoba, Anti Intoleransi, Anti Bullying) ini. Diskusi juga mencakup identifikasi potensi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi, serta strategi untuk mengatasinya.

✓ **Survei Ruang dan Penentuan kelas**

Setelah koordinasi dengan sekolah, dilakukan survei untuk mengoptimalkan kegiatan yang akan dilakukan. Survei ini mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk keberlangsungan acara, dengan diawali memasang baner, menyiapkan LCD dan materi penyuluhan, agar program ini berjalan dengan optimal.

Selama survei, tim pengabdian sudah membuat konsep yang dituangkan kedalam konteks acara seperti game, tanya jawab dan kuisener. Survei ini melibatkan partisipasi kelompok dan pihak sekolah setempat untuk memastikan bahwa area yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan sekolah.

✓ **Pelaksanaan**

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah penyuluhan Membangun Generasi Berintegrasi Melalui Gerakan 4A (Anti Kekerasan Seksual, Anti Narkoba, Anti Intoleransi, Anti Bullying). Kegiatan ini diawali dengan Pre-Test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh apa pengetahuan siswa- siswi SMPN 5 Panji tentang Program 4A. Kegiatan penyuluhan diselingi game agar tidak membosankan. Selain itu juga ada sesi tanya jawab. Sebagai penutup dilakukan kegiatan Post-Tes dengan pertanyaan berhadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Pelaksanaan pretest

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa mengenai kekerasan seksual, intoleransi, narkoba dan bullying. Hal ini akan menjadi dasar untuk mengetahui manfaat dari kegiatan yang dilakukan dan menjadi dasar pengukuran indikator keberhasilan kegiatan.

Pemberian materi

Pemberian materi dilaksanakan dengan 2 tahapan yaitu penyuluhan mengenai materi tentang kekerasan seksual, narkoba, intoleransi dan bullying. Setelah sesi pemberian materi, para siswa/siswi diberikan kesempatan untuk berbagi cerita mengenai pengalamannya tentang isu kekerasan seksual, narkoba, intoleransi dan bullying, menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah didengarkan dan menanyakan hal-hal yang belum jelas selama sesi pemberian materi.

Penggunaan Media

Power Point: Media yang digunakan untuk menyampaikan materi secara visual dan interaktif. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat informasi.

Aktivitas Sosialisasi

Ice Breaking: Aktivitas sederhana seperti menyanyikan lagu atau permainan yang dilakukan sebelum penyampaian materi. Hal ini membantu meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik dalam proses sosialisasi.

Post-test

Kegiatan ini dilaksanakan setelah pemberian materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pemberian materi. Post test dilakukan dalam bentuk game atau pertanyaan berhadiah sehingga lebih menyenangkan siswa peserta penyuluhan.

Hasil post-test akan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk menjadi hasil kegiatan dari pemberian materi ini.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan evaluasi mengenai pelaksanaan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang masih perlu untuk dikembangkan dalam pelaksanaan penyuluhan selanjutnya. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menganalisis perbandingan nilai pre-test dan post-test. Hal ini akan dijadikan indikator dalam penggunaan media penyuluhan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Panji dan yang menjadi objek kegiatan adalah siswa/siswi kelas VII. Kegiatan pengabdian oleh Kelompok I ini diawali dengan survey ke sekolah dan melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru untuk menentukan metode dan waktu pelaksanaan.



Gambar 1. Survei Lokasi

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Membangun Generasi Berintegrasi Melalui Gerakan 4A (Anti Kekerasan Seksual, Anti Narkoba, Anti Intoleransi, Anti Bullying) berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh 44 siswa berusia 12 hingga 13 tahun. Peserta hadir secara penuh dan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka terlibat aktif dalam seminar dan diskusi interaktif, yang menjadi inti dari metode kegiatan ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian di SMPN 5 Panji

Materi Anti Kekerasan Seksual, Anti Narkoba, Anti Intoleransi, Anti Bullying dalam pendidikan biasanya mencakup tiga jenis perilaku yang perlu dihindari untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

- ✓ **Perundungan (Bullying):** Perundungan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang menyerang, mengancam, atau membuat orang lain merasa tidak nyaman atau terganggu. Perundungan dapat berbentuk fisik, verbal, atau psikologis dan seringkali berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional peserta didik.
- ✓ **Kekerasan Seksual:** Kekerasan seksual adalah tindakan yang melanggar batas dan membuat orang lain merasa tidak nyaman atau terganggu secara seksual. Ini dapat berupa komentar, sentuhan, atau tindakan lain yang tidak diinginkan dan membuat korban merasa tidak aman.
- ✓ **Intoleransi:** Intoleransi adalah perilaku yang tidak menerima atau menghargai perbedaan antara individu, termasuk perbedaan ras, agama, latar belakang sosial, dan lain-lain. Intoleransi dapat berdampak pada keselarasan dan keharmonisan di sekolah, serta membuat beberapa peserta didik merasa tidak termasuk atau diasingkan.
- ✓ **Narkoba:** Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang.



Gambar 3. Pemberian Materi



Gambar 4. Media Sosialisasi

Berdasarkan hasil kuisioner pre-test dan post-test, ditemukan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan. Rata-rata skor pra-test peserta Adalah 30, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 60. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 30 poin. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui penyuluhan dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang isu kekerasan seksual, narkoba, intoleransi dan bullying. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan melalui seminar dan diskusi, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta (Mardhalena et al., 2024).



Gambar 5. Pelaksanaan Pra-Test dan Post-Tes

Secara kualitatif kegiatan ini memberikan gambaran yang positif. Selama sesi diskusi, peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi terkait isu yang dibahas. Antusiasme mereka tercermin dari banyaknya interaksi selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

Pengetahuan	Baik		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Sebelum	3	30	7	70
Sesudah	6	60	4	40

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan utama, yaitu peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta. Metode kombinasi antara penyuluhan dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta. Peserta tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mulai melihat diri mereka sebagai agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitar.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat juga dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari mahasiswa peserta KKN Kelompok I serta antusiasme siswa dengan umpan balik berupa pertanyaan untuk materi yang disampaikan. Sebagai reward diberikan bingkisan untuk siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.



Gambar 6. Pemberian Reward

Durasi kegiatan yang terbatas menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menyampaikan materi secara mendalam. Sebagian peserta juga memiliki tingkat pemahaman awal yang rendah, sehingga memerlukan penyesuaian dalam penyampaian materi untuk memastikan semua peserta dapat mengikutinya dengan baik. Selain itu, keterbatasan alat bantu/peraga seperti video berupa cuplikan kasus menjadi kendala teknis yang perlu diperhatikan di kegiatan serupa di masa depan.

Kegiatan penyuluhan tentu tidak akan cukup untuk dilakukan hanya sekali waktu. Olehnya itu, peran sekolah dan orang terdekat untuk mengingatkan para siswa-siswi sangat penting sebagai keberlanjutan dari upaya pencegahan kekerasan seksual, narkoba, intoleransi dan bullying. Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mensosialisasikan anak-anak tentang hak-hak mereka dan kerangka hukum yang melindungi mereka, seperti Undang-Undang Kejahatan Kekerasan Seksual. (Irayadi et al., 2023).

Sebagai ucapan terimakasih, pihak mahasiswa memberikan cendera mata kepada pihak sekolah yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).



Gambar 7. Pemberian cendera mata

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan di SMP Negeri 5 Panji berjalan dengan lancar dan tertib, semua anak siswa kelas VII menyambut dengan baik pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Peserta didik mengikuti dengan penuh semangat dan antusias dalam menyimak dan bertanya tentang pemahaman Penyuluhan Membangun Generasi Berintegritas Melalui Gerakan 4A (Anti Kekerasan Seksual, Anti Narkoba, Anti Intoleransi, Anti Bullying). Hasil kuisioner menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta, dengan skor rata-rata pra-test sebesar 30 meningkat menjadi 60 pada post-test, menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 30 poin. Selain itu, antusiasme peserta selama sesi diskusi dan komitmen mereka untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di lingkungan sekitar menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah pendekatan interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berperan dalam proses pembelajaran. Namun, kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan alat peraga, menunjukkan perlunya perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peserta KKN Bakti Kampus Kelompok 1 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) semua pihak yang

telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program Penyuluhan Membangun Generasi Berintegrasi Melalui Gerakan 4A (Anti Kekerasan Seksual, Anti Narkoba, Anti Intoleransi, Anti Bullying).

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Panji atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada pihak sekolah SMP Negeri 5 Panji, yang telah ikut andil dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan seminar yang telah diadakan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat, terutama untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayatulloh, M.F., & Rohmadi, M (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*. Yuma pustaka.

Irayadi, M., Awangga, R. A., Yuwafi, R., Kartika, T., & Wijayanthi, F. R. (2023). Fungsi Institusi Pendidikan dalam Upaya Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan Pelecehan Seksual pada Anak. *Kangmas: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 68–72.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i2.1267>

Mardhalena, A., Riwayati, A., Handayani, D. N., & Mutmainnah, M. (2024). Edukasi Preventif Kekerasan Seksual dan Bullying di Lingkungan Sekolah. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), 46–61.
<https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.7589>.

Nuriafuri, R., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN TERJADINYA 3 DOSA BESAR DUNIA PENDIDIKAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 659-669.